



Pelatihan Komunikasi Positif dan Penguatan Kepercayaan Diri bagi Siswa Sekolah Dasar di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Positive Communication Training and Self-Confidence Building for Elementary School Students at SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin

Ratih Pranawa Widagda¹, Rizky Nazzara², Sabrina Tsalsadifa³,

Triana Ayu Wulandari^{4*}, Zuliana Agustin⁵, Sudirwo⁶, Anna Nur Faidah⁷

¹⁻⁷Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

*Korespondensi Penulis: ayuwulandaritriana@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 10 September 2025;

Revisi: 03 Oktober 2025;

Diterima: 25 Oktober 2025;

Terbit: 28 November 2025

Keywords: character education, elementary school, positive communication, self-confidence, student training

Abstract: This community service activity aims to improve positive communication skills and foster self-confidence in students at Antasan Besar 7 Elementary School, Banjarmasin. The background to this activity is the results of observations showing that some students still have low communication skills and lack of self-confidence, characterized by shyness, nervousness, and reluctance to speak in public. The training was conducted by students of Lambung Mangkurat University on September 17, 2025, involving 16 fifth-grade students. The implementation method included preparation, interactive training, role-playing, speaking simulations in front of the class, and evaluation through pre-post observation and questionnaires. The training materials included understanding positive communication, the use of polite language, emotional control, eye contact, and facial expressions, as well as self-confidence-building exercises through the activities "Dare to Speak" and "Introduce Myself". The evaluation results showed an increase in students' average scores in the aspects of participation, positive attitudes, and courage to speak in front of the class after participating in the training. This activity has proven effective in helping students develop interpersonal communication skills and strengthen self-confidence, as well as having a positive impact on a more supportive learning atmosphere in the elementary school environment.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi positif dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) Antasan Besar 7 Banjarmasin. Latar belakang kegiatan ini adalah hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kemampuan komunikasi yang rendah serta rasa percaya diri yang kurang, ditandai dengan sikap malu, gugup, dan enggan berbicara di depan umum. Pelatihan dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat pada tanggal 17 September 2025 dengan melibatkan 16 siswa kelas V. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelatihan interaktif, permainan peran (role play), simulasi berbicara di depan kelas, serta evaluasi melalui observasi dan kuesioner pra-pasca kegiatan. Materi pelatihan mencakup pemahaman komunikasi positif, penggunaan bahasa sopan, pengendalian emosi, kontak mata, dan ekspresi wajah, serta latihan membangun kepercayaan diri melalui aktivitas "Berani Bicara" dan "Perkenalkan Diriku". Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa pada aspek partisipasi, sikap positif, dan keberanian berbicara di depan kelas setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan memperkuat rasa percaya diri, serta memberikan dampak positif terhadap suasana belajar yang lebih suportif di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: kepercayaan diri, komunikasi positif, pelatihan siswa, pendidikan karakter, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat terlepas dari komunikasi. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar yang sangat penting dalam berinteraksi dengan sesama. Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicatus* yang berarti “menjadi milik bersama” atau “berbagi” (Desi Damayani Pohan & Ulfi Sayyidatul Fitria, 2021). Komunikasi adalah proses interaksi antara dua orang atau lebih dengan menggunakan simbol, sinyal, perilaku, dan tindakan (Zamzami & Wili Sahana, 2021). Agar komunikasi berjalan efektif, komunikator harus mampu memberikan pemahaman kepada komunikan dengan menggunakan bahasa yang tepat, mengontrol emosi, menunjukkan sikap positif, serta memanfaatkan pesan nonverbal seperti ekspresi wajah dan gerak tubuh (Jalaluddin Rakhmat, 2012).

Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang baik menjadi salah satu kunci keberhasilan siswa dalam belajar dan berinteraksi di lingkungan sekolah. Siswa perlu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal seperti kemampuan berbicara, mendengarkan, menjaga kontak mata, dan memahami ekspresi orang lain (Indah Yasminum Suhanti et al., 2018). Melalui kemampuan berkomunikasi yang efektif, siswa dapat menyampaikan ide-idenya dengan jelas, menjalin hubungan positif dengan teman sebaya maupun guru, serta membangun kepercayaan diri dalam berbagai situasi sosial dan akademik (Endang Wahyuni, 2015).

Rasa percaya diri merupakan aspek penting yang harus ditanamkan sejak dini. Percaya diri berarti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu sesuai dengan harapan dan tujuan (Rahman, 2013). Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, dan tampil di depan umum tanpa rasa takut atau cemas (Zulfriadi Tanjung & Sinta Huri Amelia, 2017). Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami hambatan seperti rasa malu, gugup, dan rendah diri ketika diminta berbicara di depan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan survei yang dilakukan tim pengabdian Universitas Lambung Mangkurat, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan kemampuan komunikasi yang rendah dan kurang percaya diri. Beberapa di antaranya merasa canggung, gemetar, atau cemas saat berbicara di depan kelas. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan komunikasi positif dan penguatan rasa percaya diri agar siswa dapat berinteraksi dengan lebih baik, berani mengekspresikan diri, dan mampu menghadapi tantangan dalam proses belajar. Penelitian menunjukkan bahwa rasa percaya diri siswa berkorelasi signifikan dengan kemampuan komunikasi siswa — semakin tinggi *self-confidence*, semakin baik kemampuan

komunikasi mereka. (Septia, Sumantri, & Hasanah, 2022)

Selain itu, program public speaking dan pelatihan komunikasi di sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, memungkinkan mereka tampil lebih berani dan aktif dalam kelas (Aprilia & Minsih, 2024; Salamah & Pinardi, 2023). Intervensi komunikasi terstruktur membantu siswa mengatasi rasa cemas dan meningkatkan partisipasi lisan mereka saat diskusi atau presentasi (Ihsani et al., 2025). Karena itu, pelatihan komunikasi positif dan penguatan kepercayaan diri di SDN Antasan Besar 7 diharapkan menjadi upaya yang nyata dalam membantu siswa mengembangkan potensi sosial, emosional, dan akademik secara seimbang.

2. METODE

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SDN Antasan Besar 7, yang terdiri dari siswa kelas 5. Kelompok usia ini dipilih karena merupakan masa perkembangan sosial dan emosional yang penting untuk membentuk kemampuan komunikasi positif serta rasa percaya diri yang kuat. Masa sekolah dasar khususnya usia SD adalah fase krusial di mana keterampilan sosial-emosional dan komunikasi berkembang pesat; interaksi sosial dan emosional di sekolah membantu siswa belajar mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi mereka serta membangun keterampilan komunikasi (Tazkia & Darmiyanti, 2024; Iswara, Zahro, & Laeli, 2023). Kajian literatur menunjukkan bahwa perkembangan sosial-emosional yang baik pada anak sekolah dasar terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi mereka, serta mendukung adaptasi sosial dan rasa percaya diri (Daulay, 2022; Okta Nadia, Suhaili, & Irdamurni, 2025). Oleh karena itu, pelatihan komunikasi positif dan penguatan kepercayaan diri di SD Antasan Besar 7 diharapkan menjadi langkah strategis untuk membantu siswa mengembangkan potensi sosial, emosional, dan akademiknya secara seimbang — sesuai dengan urgensi pengembangan sosio-emosional sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah dasar (Alfath, Wantini, & Diponegoro, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SDN Antasan Besar 7, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Rabu 17 September 2025 pada pukul 10.00 Wita. Berikut disajikan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian di SD Antasan Besar 7 Banjarmasin dengan Tema Pelatihan Komunikasi Positif dan Penguatan Kepercayaan Diri bagi Siswa Sekolah Dasar.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan kegiatan

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan			
		September		Oktober
	15	16	17	13
Tahap Pelaksana				
Survei Lapangan				
Penyusunan Materi				
Persiapan Kegiatan				
Tahap Pelaksana				
Pembahasan Materi				
Latihan “Berani Berbicara”				
Tahap Pelaporan				

3. HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan komunikasi positif dan penguatan kepercayaan diri dilaksanakan di SDN Antasan Besar 7 pada hari Rabu 17 September 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berkomunikasi positif, meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif di sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa pelaksana program, serta 16 siswa kelas V. Kegiatan berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, menggunakan metode interaktif, permainan, dan simulasi komunikasi agar siswa mudah memahami dan menerapkan materi yang diberikan.

Tabel 2. Kuesioner Pra Kegiatan

Total Skor	29	20	23	29	39	40	26	27	30	33
Rata - Rata	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2

Tabel 3. Kuesioner Pasca Kegiatan

Total Skor	45	46	46	45	48	47	45	46	46	47
Rata - Rata	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Tabel 4. Hasil Pre Test dan Post Test

Inisial Nama	Usia	Jenis Kelamin	Total Soal Yang Benar	
			Pre Test	Post Test
R	10	P	6	11
M	10	P	6	11
M	10	L	9	10
M	10	L	8	11
A	10	L	7	11
M	11	L	5	11
F	10	P	9	11
M	10	L	9	10
V	10	P	8	11
D	11	P	9	11

Inisial Nama	Usia	Jenis Kelamin	Total Soal Yang Benar	
			Pre Test	Post Test
E	10	L	9	11
D	10	P	7	10
D	10	P	6	11
P	10	P	5	11
L	10	P	9	11
R	10	P	10	11
			122	173

4. DISKUSI

Pada kegiatan ini terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan sebagai berikut:

3.1 Tahap Persiapan

Tahapan awal dimulai dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru kelas untuk menentukan waktu pelaksanaan, jumlah peserta, serta materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki rasa malu dan cenderung pasif dalam berbicara, baik saat bertanya kepada guru maupun saat diminta menyampaikan pendapat. Proses persiapan kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Persiapan

Setelah berkoordinasi bersama kepala sekolah, tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan yang ringan, komunikatif, dan disertai contoh-contoh nyata yang mudah dipahami anak-anak, seperti:

- Penggunaan kata-kata sopan seperti tolong, maaf, dan terima kasih
- Menyapa teman dan guru dengan senyum
- Berani menyampaikan pendapat meskipun belum tentu benar
- Mengelola rasa gugup saat berbicara di depan orang banyak.



Gambar 2. Proses Pelatihan

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu pelatihan komunikasi positif dan penguatan kepercayaan diri.

1. Sesi Komunikasi Positif

Pada sesi ini siswa diajak memahami makna komunikasi positif, yaitu berbicara dan mendengarkan dengan cara yang menyenangkan dan sopan agar orang lain merasa dihargai. Melalui permainan peran (role play), siswa berlatih memberi salam, berbicara dengan intonasi yang baik, serta menyampaikan pendapat dengan ekspresi yang ramah (Gambar 2 dan 3).



Gambar 3. Permainan Peran

Siswa juga diperkenalkan dengan komponen komunikasi efektif, seperti:

- Visual: sikap tubuh tegak, ekspresi wajah terbuka, dan kontak mata yang sopan.
- Verbal: pemilihan kata dan kalimat yang tepat, intonasi jelas, serta kecepatan bicara yang sesuai.
- Struktur berbicara: diawali dengan salam, pengenalan diri, penyampaian isi, hingga penutup dengan ucapan terima kasih.

2. Sesi Penguatan Kepercayaan Diri

Sesi ini bertujuan untuk membantu siswa berani tampil berbicara di depan kelas dan

meyakini kemampuan diri sendiri Gambar 4).



Gambar 4. Penguatan Kepercayaan Diri

Melalui permainan seperti “Berani Bicara” dan “Perkenalkan Diriku”, siswa dilatih untuk memperkenalkan diri, menyampaikan ide, serta menanggapi pendapat teman dengan sopan. Kegiatan ini menumbuhkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa gugup (nervous) yang sering menjadi hambatan utama dalam public speaking. Tim pelaksana juga memberikan tips mengatasi kecemasan, seperti menarik napas dalam, menatap audiens, dan fokus pada pesan yang ingin disampaikan.

3.2 Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap sikap dan partisipasi siswa selama kegiatan (Gambar 5).



Gambar 5. Observasi langsung terhadap sikap dan partisipasi siswa selama kegiatan
Tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta perkembangan siswa setelah mengikuti pelatihan. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui:

1. Observasi aktivitas siswa selama pelatihan untuk menilai partisipasi, sikap, dan perubahan perilaku dalam berkomunikasi.

2. Kuesioner sederhana untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelatihan serta tingkat kepercayaan diri mereka sebelum dan sesudah kegiatan.
3. Penyusunan laporan akhir yang memuat deskripsi kegiatan, hasil pelatihan, serta rekomendasi tindak lanjut bagi pihak sekolah agar program dapat berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat di SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin telah berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi positif dan rasa percaya diri siswa kelas V. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner pra–pasca kegiatan, serta tes evaluasi, diperoleh peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri peserta.

Data kuesioner menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 2 (pra kegiatan) menjadi 3 (pasca kegiatan) pada indikator partisipasi, sikap positif, dan keberanian berbicara di depan kelas. Selain itu, hasil pre-test dan post-test juga memperlihatkan peningkatan total jawaban benar dari 122 menjadi 173 poin, yang menunjukkan bahwa siswa lebih memahami konsep komunikasi positif dan lebih siap untuk berbicara di depan umum.

Pelatihan ini menggunakan pendekatan interaktif dan aplikatif melalui permainan peran (role play), simulasi berbicara, serta kegiatan “Berani Bicara” dan “Perkenalkan Diriku” yang terbukti efektif membangun rasa percaya diri anak. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Yuliani (2023) bahwa pembelajaran berbasis praktik public speaking mampu menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. Selain itu, pelatihan ini juga memperkuat pandangan Rahman (2013) bahwa kepercayaan diri adalah kunci bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan berinteraksi secara sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan komunikasi positif dan penguatan kepercayaan diri memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemampuan interpersonal siswa SD, khususnya dalam hal keberanian, ekspresi diri, dan partisipasi aktif di kelas. Kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan soft skills siswa, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih suportif, interaktif, dan menyenangkan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN Antasan Besar 7 Banjarmasin, beserta guru kelas V yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan pelatihan komunikasi positif dan penguatan kepercayaan diri dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para siswa kelas V atas antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, serta kepada Universitas Lambung Mangkurat, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, yang telah memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan pengabdian ini sebagai wujud nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Alfath, I., Wantini, W., & Diponegoro, D. (2024). The urgency of social-emotional development of elementary school children in improving character education. *Islam in World Perspectives*.
- Aprilia, Y. A., & Minsih. (2024). Extracurricular public speaking activities on the development of self-confidence of elementary school students. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(2), 2596–2606. <https://doi.org/10.31949/jee.v7i2.9063>
- Daulay, L. S. (2022). Lebih dari sekadar nilai: Pentingnya kecerdasan sosial dan emosional pada anak. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.56832/edu.v5i2.1508>
- Fitria, D. D. (2021). Jenis-jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal of Educational Research and Social Studies*.
- Ihsani, A. N. N., Kusumastuti, A., Rachmawati, R., Paramita, O., Putri, S. N., & Nouvelia, S. (2025). Pelatihan komunikasi untuk menanamkan rasa percaya diri siswa dan mahasiswa. *JAMS Indonesia: Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1540>
- Iswara, D. M., Zahro, U. A., & Laeli, S. (2023). Perkembangan emosi dan bahasa terhadap anak sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 3(6). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.13985>
- Khoirunisa, S., Muhroji, W., Wulandari, R., & Pratiwi, A. S. (2023). Penguatan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi di sekolah inklusi. *Buletin KKN Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v6i1.11753>
- Okta Nadia, D., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2025). Peran interaksi sosial dalam perkembangan emosional anak sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8137>
- Pratiwi, Y., Ardianti, S. D., & Bintoro, H. S. (2023). Kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar ditinjau dari self-confidence. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 499–506. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4696>
- Sahana, W. Z. (2021). Strategi komunikasi organisasi. *Cybernetics: Journal of Educational Research and Social Studies*.

- Salamah, A. M., & Pinardi, R. (2023). Membangun generasi percaya diri melalui public speaking di sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar (JSPED)*, 3(1). <https://doi.org/10.54180/jsped.v3i1.549>
- Septia, S., Sumantri, M. S., & Hasanah, U. (2022). Hubungan kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi siswa kelas V sekolah dasar. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 152–159. <https://doi.org/10.26740/eds.v5n2.p152-159>
- Tazkia, H. A., & Darmiyanti, A. (2024). Perkembangan sosial emosional anak usia dasar di lingkungan sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557>
- Triyanti, N. K. S., Septarini, N. L. P. D., & Setiawati, N. K. M. (2024). Pentingnya keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar di lingkungan rumah. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i1.2892>
- Unikama, U. K. (2022). Pelatihan public speaking dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 45–53.
- Yuliani, N. (2023). Membangun generasi percaya diri melalui pembelajaran public speaking di sekolah dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 145–153.